

PENGARUH AUDIT TENURE, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MAKANAN MINUMAN BEI 2021–2023

Shelly Kosasih ¹⁾, Nia Angelia ²⁾, dan Lina Kurniati ³⁾

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

Email: shelly.kho30@gmail.com, niaangelia@unprimdn.ac.id

³ Program Studi Akuntansi, STIE Pangeran Antasari, Medan, Indonesia.

Email: ina.arnur.3789@gmail.com

ABSTRACT

Audit delay plays a crucial role for investors as it affects the timeliness, reliability, and relevance of financial statement information in investment decision-making. The longer the audit delay, the higher the level of uncertainty faced by investors, and the greater the potential to erode trust in the company. This study aims to analyze the influence of audit tenure, audit opinion, firm size, and Auditor Rotation on audit delay in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. The study employs a quantitative method using purposive sampling. From a total population of 95 companies, 63 companies meeting the research sample criteria were selected. Data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, the F-test, and the t-test. The results indicate that audit tenure significantly influences audit delay with a significance value of 0.006, audit opinion significantly influences audit delay with a significance value of 0.003, and firm size also significantly influences audit delay with a significance value of 0.003. Meanwhile, Auditor Rotation does not have a significant effect on audit delay with a significance value of 0.837. These findings indicate that the efficiency of the auditor-client relationship, the type of audit opinion, and firm size are important factors in determining the timeliness of audit completion.

Keywords: Audit Tenure; Audit Delay; Audit Opinion; Auditor Rotation; Firm Size.

ABSTRAK

Audit delay memiliki peran penting bagi investor karena memengaruhi ketepatan waktu, keandalan, dan relevansi informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin panjang audit delay, semakin tinggi tingkat ketidakpastian yang dihadapi investor serta berpotensi menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Dari total populasi sebanyak 95 perusahaan, diperoleh 63 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,006, opini audit berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,003, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,003. Sementara itu, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0,837. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi hubungan auditor dengan klien, jenis opini audit, dan ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit.

Kata Kunci: Audit Tenure; Audit Delay; Opini Audit; Pergantian Auditor; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penyampaian laporan keuangan menjadi kewajiban yang harus dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi aspek penting karena berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, serta relevansi informasi bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Namun demikian, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau audit delay masih sering terjadi pada perusahaan publik di Indonesia. Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Hasanah & Estiningrum, 2022; Larasati & Fitriyana, 2024). Semakin panjang proses audit, maka semakin lama pula laporan keuangan dipublikasikan kepada publik sehingga dapat menurunkan relevansi informasi yang diterima investor. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi karena informasi keuangan yang terlambat cenderung kehilangan nilai prediktifnya (R. P. Sari & Palupi, 2021). Oleh sebab itu, auditor dituntut mampu menyelesaikan proses audit secara efektif dan efisien agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

Tabel 1.

Audit Tenure, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Audit Delay Perusahaan Makanan serta Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023

No	Nama Perusahaan	Tahun	Audit Delay	Auditor Sebelumnya	Auditor Berjalan	Opini Audit	Ukuran Perusahaan
1	Tri Banyan Tirta Tbk.	2021	117	KAP Irfan Zulmendra	KAP Irfan Zulmendra	WTP	Rp1,089,208,965,375
		2022	107	KAP Irfan Zulmendra	KAP Irfan Zulmendra	WTP	Rp1,023,323,308,935
		2023	166	KAP Irfan Zulmendra	KAP Irwanto Hary dan Usman	WDP	Rp983,288,148,159
2	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	112	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	WDP	Rp391,754,830,323
		2022	109	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	WDP	Rp390,694,004,239
		2023	87	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	WTP	Rp411,881,217,220
3	Jaya Agra Wattie Tbk.	2021	117	Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	WTP	Rp3,566,231,393,023
		2022	102	Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	WTP	Rp3,589,642,467,446
		2023	92	Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Heliantono Rekan	WTP	Rp3,656,226,625,457

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan tabel 1, PT Tri Banyan Tirta Tbk. mengalami audit delay selama 2021–2023 masing-masing sebesar 117 hari, 107 hari, dan meningkat menjadi 166 hari pada 2023 yang dipengaruhi audit tenure pendek, opini wajar dengan pengecualian, penurunan ukuran perusahaan, serta pergantian auditor. PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. mengalami audit delay pada 2021 dan 2022 sebesar 112 hari dan 109 hari akibat audit tenure singkat, opini wajar dengan pengecualian, dan ukuran perusahaan yang kecil, namun pada 2023 tidak mengalami audit delay karena audit tenure lebih panjang, opini wajar tanpa pengecualian, serta tidak adanya pergantian auditor. Sementara itu, PT Jaya Agra Wattie Tbk. mengalami audit delay berturut-turut sebesar 117 hari, 102 hari, dan 92 hari yang cenderung menurun seiring audit tenure yang lebih panjang dan ukuran perusahaan yang lebih besar.

Selain fenomena empiris, urgensi penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit delay yang masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Yahya & Cahyana, 2020), (Hasanah & Estiningrum, 2022), serta (Krisyadi & Noviyanti, 2022) menemukan bahwa beberapa faktor audit dan karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, maupun pergantian auditor terhadap keterlambatan audit (Lina et al., 2022; Muhammad et al., 2023; Prabandari, 2021). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai determinan audit delay, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik industri berbeda dibanding sektor lainnya. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan objek dan periode pengamatan yang berbeda, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara konsisten pada kondisi terkini pasca pandemi dan meningkatnya tuntutan transparansi pasar modal.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai determinan audit delay, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Sejalan dengan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Teori Pengaruh Audit Terhadap Audit Delay

Audit tenure merujuk pada durasi atas relasi profesional antara auditor serta klien yang dilaksanakan pengukuran dari lamanya tahun keterikatan (Farid & Baradja, 2022). Hubungan jangka panjang membantu auditor memahami operasional, risiko dan sistem akuntansi perusahaan sehingga meningkatkan mutu audit (Rinanda & Nurbaiti, 2018). Namun keterikatan yang singkat dapat membatasi pemahaman dan menurunkan kualitas audit. Sebaliknya relasi yang terlalu lama bisa menekan independensi serta objektivitas auditor sehingga berpotensi menurunkan mutu audit (Salman & Setyaningrum, 2023).

Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit ialah pernyataan auditor terkait kelayakan laporan finansial pasca dilaksanakan proses pemeriksaan (Yuniawati & Permana, 2023). Berdasarkan International Standards on Auditing (ISA) terdapat lima macam opini utama yang dapat dibagikan auditor yaitu opini wajar tanpa adanya pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian melalui penjabaran (modifikasi), opini dengan adanya pengecualian, opini tidak menyatakan pendapat (disclaimer) serta opini yang tidak wajar (Hapsari, 2020). Opini selain wajar yang diperoleh suatu perusahaan tanpa adanya pengecualian, umumnya menghadapi audit delay dengan waktu lebih lama karena auditor memerlukan waktu tambahan untuk mengevaluasi temuan atau kesalahan. Opini wajar tanpa pengecualian sangat krusial, terutama bagi perusahaan yang tercatat di BEI karena meningkatkan kepercayaan bagi laporan finansial serta menarik minat investor.

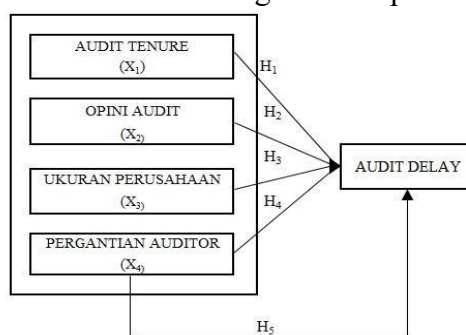
Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Penilaian terhadap ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui beberapa indikator utama, yaitu total aset, tingkat pendapatan, serta pangsa pasar yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai sistem kendali internal yang lebih terstruktur, di mana menyebabkan pelaksanaan audit dapat berlangsung secara lebih optimal (Krisyadi & Noviyanti, 2022). Manajemen perusahaan besar juga terdorong menghindari keterlambatan laporan keuangan karena pengawasan ketat dari analis dan pasar modal (R. P. Sari & Palupi, 2021). Aktivitas usaha yang luas menarik perhatian investor mendorong pelaporan tepat waktu (Prabandari, 2021; Putri et al., 2021). Selain itu, perusahaan besar cenderung menjaga reputasi dengan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat (Kuncaratrah, 2020).

Teori Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Perusahaan melakukan pertukaran auditor sebagai upaya mempertahankan independensi serta objektivitas dalam proses audit laporan finansial (Lina et al., 2022). Pertukaran tersebut bisa dikarenakan oleh berakhirnya masa kontrak atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor sebelumnya. Sementara itu, menurut (Muhammad et al., 2023) pergantian auditor dapat memicu terlambatnya pengumpulan laporan finansial dikarenakan auditor yang baru memerlukan tambahan guna memahami situasi dan prosedur operasional perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Penulis (2026)

Perumusan Hipotesis

H1 = Audit Tenure berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H2 = Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H4 = Pergantian Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H5 = Audit Tenure, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Alur penelitian dapat disajikan dalam bentuk flowchart atau diagram penelitian sesuai kebutuhan jurnal.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023 sebanyak 95 perusahaan. Namun, tidak seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian karena adanya beberapa kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan kelengkapan data, konsistensi publikasi laporan keuangan, serta penggunaan mata uang rupiah dalam laporan perusahaan. Berdasarkan proses seleksi sampel yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh 63 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah total unit analisis dalam penelitian ini sebanyak 189 data observasi.

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023	95
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021–2023	(28)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian selama periode 2021–2023	(0)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rupiah Indonesia selama periode 2021–2023	(4)
Total sampel perusahaan (95 – 28 – 0 – 4)		63
Periode penelitian (2021–2023)		3 tahun
Jumlah sampel penelitian (n x periode penelitian)		189

Sumber: Data Peneliti

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen dan empat variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, sedangkan variabel independennya meliputi audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor.

Definisi operasional, indikator pengukuran, serta skala pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3. Secara umum, audit delay diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku dengan tanggal laporan audit, audit tenure diukur berdasarkan lamanya hubungan perikatan audit antara KAP dan klien, opini audit menggunakan skala nominal berdasarkan jenis opini yang diterbitkan auditor, ukuran perusahaan diproseskan melalui logaritma natural total aset, sedangkan pergantian auditor diukur menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	Skala rasio yang digunakan untuk mengukur keterlambatan audit berdasarkan jumlah hari keterlambatan dalam pelaporan keuangan. Sumber: (Yahya, 2021)	Audit Delay = Tanggal Penyampaian Laporan Audit – Tanggal Akhir Tahun Buku Laporan Keuangan	Rasio
Audit Tenure (X ₁)	Skala interval yang digunakan untuk mengukur lamanya hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien berdasarkan jumlah tahun perikatan. Sumber: (Novrisk Putri & Pohan, 2022; Damanik Ronnydo et al., 2022)	Perikatan audit dimulai dari tahun ke-1 pada tahun pertama kerja sama dan bertambah setiap tahun. Jika terjadi pergantian KAP, maka perikatan dihitung kembali dari tahun ke-1 untuk KAP yang baru.	Interval
Opini Audit (X ₂)	Skala nominal yang digunakan untuk mengklasifikasikan opini audit, dengan kode 1 menunjukkan opini wajar dan 0 menunjukkan opini tidak wajar. Sumber: (Yuniawati & Permana, 2023)	0 = Tidak Wajar 1 = Wajar Tanpa Pengecualian 2 = Wajar Dengan Pengecualian 3 = Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer)	Nominal
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Skala rasio yang digunakan untuk mengukur proksi nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Sumber: (Novrisk Putri & Pohan, 2022; Arfianti, 2019)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
Pergantian Auditor (X ₄)	Skala nominal yang digunakan untuk mengklasifikasikan kondisi pergantian auditor, dengan kode 1 untuk auditor baru dan 0 untuk tidak terjadi pergantian auditor. Sumber: (Mardyanti, 2022; Priyanti, 2018)	0 = Tidak terjadi pergantian auditor 1 = Terjadi pergantian auditor	Nominal

Sumber: Data Peneliti

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Data penelitian dikumpulkan dengan menelaah laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, serta berbagai referensi ilmiah seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data numerik maupun informasi pendukung yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan bantuan perangkat lunak statistik. Tahap awal dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan model penelitian memenuhi asumsi kelayakan regresi.

Metode analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk membentuk model pengaruh audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: Y merupakan audit delay, a adalah konstanta, $b_1 - b_4$ merupakan koefisien regresi masing-masing variabel independen, X_1 audit tenure, X_2 opini audit, X_3 ukuran perusahaan, X_4 pergantian auditor, dan e merupakan error term.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil model regresi tersebut melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap audit delay. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Gambar 2, variabel audit tenure memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8413 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki lama kerja sama audit yang relatif singkat hingga sedang. Variabel opini audit dan pergantian auditor masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0317 dan 0,1481, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian serta tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,5918 yang menandakan bahwa sebagian besar sampel penelitian termasuk perusahaan berskala besar.

Gambar 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT TENURE	189	1.00	3.00	1.8413	.80964
OPINI AUDIT	189	.00	1.00	.0317	.17579
UKURAN PERUSAHAAN	189	19.52	32.86	28.5918	1.80874
PERGANTIAN AUDITOR	189	.00	1.00	.1481	.35619
AUDIT DELAY	189	49.00	166.00	87.2593	19.88829
Valid N (listwise)	189				

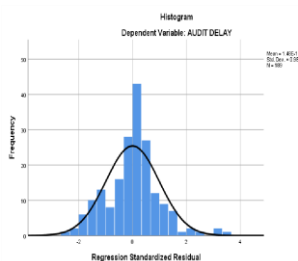
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada variabel audit delay, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,2593 hari dengan nilai minimum 49 hari dan maksimum 166 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menyampaikan laporan audit sesuai batas waktu yang ditetapkan, meskipun masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan audit cukup tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian memiliki penyebaran yang cukup baik dan tidak terdapat perbedaan data yang terlalu tinggi.

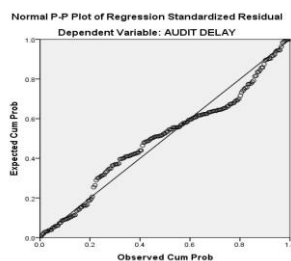
Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas melalui histogram (Gambar 3), grafik P-Plot (Gambar 4), dan One Sample Kolmogorov-Smirnov (Gambar 5) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh pola penyebaran data mengikuti garis diagonal serta nilai Asymp. Sig. sebesar 0,053 atau lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji multikolinearitas (Gambar 6) memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas. Pada uji heteroskedastisitas, grafik scatterplot (Gambar 7) menunjukkan penyebaran titik yang acak di sekitar sumbu nol dan diperkuat melalui uji Glejser (Gambar 8) dengan seluruh nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Selain itu, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (Gambar 9) memperoleh nilai sebesar 1,885 yang berada di antara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Gambar 3. Pengujian Normalitas Histogram



Gambar 4. Hasil Pengujian Normalitas P-Plot



Gambar 5. Hasil One Sample Kolmogrov - Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.50174595
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.077
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

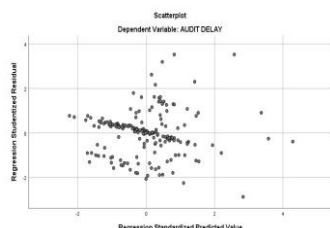
Gambar 6.
Pengujian Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161.690	22.258		7.264	.000		
	AUDIT TENURE	-5.188	1.854	-.211	-2.798	.006	.825	1.212
	OPINI AUDIT	23.165	7.780	.205	2.978	.003	.995	1.005
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.290	.764	-.208	-2.997	.003	.974	1.027
	PERGANTIAN AUDITOR	-.876	4.250	-.016	-.206	.837	.812	1.232

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 7. Hasil Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Gambar 8. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.338	.102		3.300
	AUDIT TENURE	.023	.033	.057	.707
	OPINI AUDIT	-.105	.139	-.056	.450
	X33	.000	.003	.008	.918
	PERGANTIAN AUDITOR	-.005	.075	-.006	.943

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 9. Hasil Pengujian Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.156	18.16584	1.885

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Gambar 10. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161.690	22.258		7.264	.000		
	AUDIT TENURE	-5.188	1.854	-.211	-2.798	.006	.825	1.212
	OPINI AUDIT	23.165	7.780	.205	2.978	.003	.995	1.005
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.290	.764	-.208	-2.997	.003	.974	1.027
	PERGANTIAN AUDITOR	-.876	4.250	-.016	-.206	.837	.812	1.232

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (gambar 9), diperoleh persamaan model yaitu:

$$\text{Audit Delay} = 161,690 - 5,188X_1 + 23,165X_2 - 2,290X_3 - 0,876X_4 + e.$$

Nilai konstanta sebesar 161,690 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka audit delay diperkirakan sebesar 161,690 hari. Variabel audit tenure memiliki koefisien negatif sebesar -5,188 yang mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, maka audit delay cenderung menurun. Variabel opini audit memiliki koefisien positif sebesar 23,165 yang menunjukkan bahwa opini audit tertentu dapat meningkatkan lamanya audit delay. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar -2,290 yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delay cenderung semakin singkat. Adapun variabel pergantian auditor memiliki koefisien negatif sebesar -0,876 yang menunjukkan bahwa pergantian auditor cenderung menurunkan audit delay, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Gambar 11. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.367 ^a	.135	.116	18.70177	1.408

a. Predictors: (Constant), PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE

b. b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi hipotesis, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,116 atau 11,6% (lihat gambar 11). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor mampu menjelaskan variasi audit delay sebesar 11,6%, sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa audit delay tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas operasional perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, maupun sistem pengendalian internal perusahaan. Meskipun demikian, model penelitian tetap mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman.

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai Fhitung sebesar 7,153 yang lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,00172 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (lihat gambar 12). Hasil tersebut membuktikan bahwa audit tenure, opini audit, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian serta dapat digunakan dalam pengujian hipotesis secara parsial.

Sementara itu, hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap audit delay (lihat gambar 13). Opini audit juga terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, begitu pula ukuran perusahaan yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Sebaliknya, pergantian auditor memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan perusahaan, jenis opini audit yang diterima, dan besarnya ukuran perusahaan menjadi faktor yang mampu memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit, sedangkan pergantian auditor belum tentu menyebabkan perubahan signifikan terhadap lamanya proses audit.

Gambar 12. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10007.151	4	2501.788	7.153	.000 ^b
	Residual	64355.145	184	349.756		
	Total	74362.296	188			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY
b. Predictors: (Constant), PERGANTIAN AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar 13. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	161.690	22.258		7.264	.000
	AUDIT TENURE	-5.188	1.854	-.211	-2.798	.006
	OPINI AUDIT	23.165	7.780	.205	2.978	.003
	UKURAN PERUSAHAAN	-2.290	.764	-.208	-2.997	.003
	PERGANTIAN AUDITOR	-.876	4.250	-.016	-.206	.837

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,798 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,973 serta nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan kerja antara auditor dan perusahaan klien, maka proses penyelesaian audit cenderung semakin cepat sehingga keterlambatan audit dapat diminimalkan. Kondisi tersebut terjadi karena auditor telah memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, pola transaksi, serta risiko bisnis klien. Pemahaman tersebut membuat auditor lebih efisien dalam merencanakan prosedur audit maupun mengumpulkan bukti audit sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat.

Dalam hubungan audit jangka panjang, auditor tidak lagi memerlukan waktu yang terlalu besar untuk memahami struktur organisasi dan aktivitas operasional perusahaan karena informasi tersebut telah diperoleh pada periode sebelumnya. Hal ini relevan terutama pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki aktivitas produksi dan distribusi cukup kompleks serta volume transaksi yang tinggi. Dengan semakin panjang audit tenure, auditor cenderung lebih mudah mengidentifikasi area berisiko sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih terarah.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Aznedra & Putra, 2020), (Budiantoro et al., 2022), serta (Salman & Setyaningrum, 2023) yang menyatakan bahwa audit tenure mampu meningkatkan efektivitas audit karena auditor memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap perusahaan klien. Selain itu, (Rizaldi et al., 2022) juga menjelaskan bahwa hubungan kerja yang telah berlangsung lama dapat meningkatkan kualitas koordinasi antara auditor dan manajemen sehingga proses penyediaan data audit menjadi lebih cepat. Dengan demikian, audit dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) serta (Syaifulloh & Khikmah, 2020) yang menemukan bahwa audit tenure

tidak berpengaruh terhadap kualitas audit maupun efektivitas audit. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik objek penelitian dan kondisi industri yang berbeda. Pada sektor makanan dan minuman, stabilitas operasional perusahaan dan tingginya kebutuhan transparansi laporan keuangan mendorong auditor untuk menjaga efisiensi pemeriksaan agar laporan dapat dipublikasikan tepat waktu. Oleh karena itu, audit tenure dalam penelitian ini terbukti mampu mempercepat proses audit dan menekan audit delay.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay dengan nilai t-hitung sebesar 2,978 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung mengalami waktu penyelesaian audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Kondisi ini terjadi karena auditor perlu melakukan prosedur audit tambahan sebelum memberikan opini audit yang mengandung pengecualian atau modifikasi tertentu. Auditor harus memastikan bahwa opini yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi laporan keuangan perusahaan sehingga membutuhkan ketelitian dan waktu pemeriksaan yang lebih panjang.

Temuan ini mendukung signaling theory yang menjelaskan bahwa opini audit merupakan sinyal penting bagi investor dan pihak eksternal mengenai kualitas serta kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP), auditor cenderung lebih berhati-hati karena opini tersebut dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan evaluasi bukti audit secara lebih mendalam agar opini yang diterbitkan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad et al. (2023) (Muhammad et al., 2023), (Lina et al., 2022), serta (Yuniawati & Permana, 2023) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya berkaitan dengan adanya masalah dalam laporan keuangan, lemahnya pengendalian internal, maupun ketidakpastian tertentu sehingga auditor perlu memperluas prosedur audit sebelum menerbitkan laporan audit. Semakin kompleks temuan audit yang dihadapi auditor, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit secara menyeluruh (Hasanah & Estiningrum, 2022). Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh opini audit non-WTP cenderung menghadapi audit delay yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan opini WTP.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai t-hitung sebesar 2,997 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki audit delay yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya manusia yang lebih memadai, serta dukungan teknologi informasi yang lebih terintegrasi sehingga proses penyusunan laporan keuangan dan penyediaan dokumen audit dapat dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur.

Hasil tersebut mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa perusahaan besar menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, kreditor, maupun regulator

sehingga manajemen memiliki dorongan lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna mengurangi asimetri informasi. Perusahaan besar juga cenderung menjaga reputasi perusahaan di mata publik sehingga berupaya meminimalkan keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan tersedianya sistem pengendalian internal yang lebih baik, auditor dapat memperoleh bukti audit secara lebih efisien sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Hapsari, 2020), (Putri et al., 2021), serta (Larasati & Fitriyana, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan besar biasanya memiliki sistem administrasi dan pelaporan yang lebih tertata sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk menjaga kredibilitas perusahaan di pasar modal, sehingga manajemen berupaya mempercepat penyelesaian laporan keuangan audited. Perusahaan berskala besar umumnya mempunyai kemampuan finansial dan sumber daya yang lebih memadai dalam mendukung efektivitas proses audit (Prabandari, 2021).

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan nilai t-hitung sebesar 0,206 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikansi sebesar $0,837 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor tidak selalu menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Meskipun auditor baru memerlukan proses adaptasi untuk memahami karakteristik perusahaan klien, proses tersebut tampaknya tidak cukup besar untuk memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit secara signifikan.

Secara teoritis, teori keagenan menjelaskan bahwa pergantian auditor dapat meningkatkan risiko asimetri informasi karena auditor baru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai sistem dan operasional perusahaan. Kondisi tersebut seharusnya dapat memperpanjang waktu audit akibat meningkatnya kebutuhan prosedur pemeriksaan awal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor baru mampu melakukan penyesuaian secara cepat melalui standar audit, dokumentasi audit periode sebelumnya, serta koordinasi yang baik dengan pihak manajemen perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lailatul & Yanthi, 2021), (Mellinia et al., 2024), serta (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) yang menyatakan bahwa rotasi atau pergantian auditor tidak memengaruhi efektivitas audit maupun ketepatan waktu penyelesaian audit secara signifikan. Auditor tetap bekerja berdasarkan standar profesional dan prosedur audit yang telah ditetapkan sehingga pergantian auditor tidak secara langsung menghambat proses audit (Lailatul & Yanthi, 2021; Mellinia et al., 2024). Lebih lanjut, perkembangan digitalisasi sistem informasi dan dokumentasi perusahaan dipandang membantu auditor baru dalam memahami kondisi perusahaan secara lebih cepat dan efisien (Hidayat et al., 2024). Dengan demikian, proses adaptasi auditor dapat dilakukan tanpa menimbulkan keterlambatan audit yang signifikan.

SIMPULAN

Audit tenure, opini audit, dan ukuran perusahaan yang diteliti di penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan. Audit tenure dan ukuran perusahaan terbukti mampu menurunkan audit delay karena auditor yang telah memahami karakteristik perusahaan serta dukungan sistem dan

sumber daya perusahaan yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Sebaliknya, opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay karena perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian memerlukan prosedur audit yang lebih kompleks dan mendalam sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama. Sementara itu, pergantian auditor tidak terbukti memengaruhi audit delay karena auditor baru tetap dapat menyesuaikan diri melalui standar audit dan dukungan sistem informasi perusahaan yang semakin baik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga efektivitas hubungan kerja antara auditor dan perusahaan guna meningkatkan efisiensi proses audit tanpa mengabaikan independensi auditor. Perusahaan juga perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan agar proses audit dapat diselesaikan lebih tepat waktu. Selain itu, auditor diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dan koordinasi yang efektif dengan manajemen perusahaan untuk meminimalkan potensi keterlambatan audit, khususnya pada perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan empat variabel independen dengan nilai koefisien determinasi sebesar 11,6%, sehingga masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memengaruhi audit delay namun belum dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor makanan dan minuman dengan periode pengamatan selama tiga tahun, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh sektor industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, maupun sistem pengendalian internal, serta memperluas cakupan sektor dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Prima Indonesia, khususnya fakultas ekonomi yang telah memberi izin serta kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, kepada Nia Angelia, S.Ak., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi. Apresiasi juga diberikan pada keluarga dan teman teman atas dukungan, doa, dan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aznedra, & Putra, E. R. (2020). Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Indeks L45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Equilibiria*. <https://doi.org/10.33373/jeq.v7i1.2916>
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Kap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 811–820. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.795>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078.
- Fauziyyah, I. Z. & Praptiningsih. (2020). Pengaruh audit fee, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit the effect of audit fee, audit tenure, and audit rotation on audit quality. *Jurnal Monex*, 9(1). <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1232>

- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81.
- Hasanah, R., & Estiningrum, S. D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Audit Delay:(Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1764–1771.
- Hidayat, N., Anshari, M., & Setiawan, R. (2024). Digitalization and diversification strategies for effective bank liquidity management in emerging markets. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 559–571. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2128>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 147–159.
- Lailatul, U., & Yanthi, D. M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Larasati, T. L., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 155–169.
- Lina, W. R., Agustiawan, A., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Komite Audit, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017–2021). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 299–322.
- Mellinia, P. S., Su'daa, N. S., & Hasanah, U. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan LQ45 (Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *JURNAL MANEKSI*, 13(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2021>
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun Sukro. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay. *Ekonomi Syariah Pelita Bangsa Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 192–212.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Otoritas Jasa Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peraturan-Penggunaan-Jasa-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-dalam-Kegiatan-Jasa-Kuangan.aspx>
- Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2). <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.647>
- Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6).
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Eproceedings of Management*, 5(2).
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1). <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>

- Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The effects of audit firm size, audit tenure, and audit rotation on audit quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103.
- Sari, A. N. (2022). *Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomallut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return*. 1(1), 192–212.
- Syaifulloh, Z. C., & Khikmah, N. S. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit: (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia)*. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology. www.cnbcindonesia.com
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 146–159. <https://doi.org/10.26460/AD.v4i2.8384>
- Yuniawati, A. S., & Permana, T. (2023). Pengaruh Solvabilitas Audit dan Opini Audit terhadap Keterlambatan Audit (Studi Empire pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.33481/jobaf.v5i1.875>